

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Analisis Situs 1 SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS



Gambar 4.1. : SMA Darul Ulum 2 Unggulan  
BPPT Jombang CIS

*Sumber : Disarikan Prilandi*

Untuk memperjelas gambaran Supervisi Akademik Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, perlu diuraikan paparan data sebagaimana berikut ini, yaitu: (a) Pendekatan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS; (b) Model supervisi akademik kepala sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS; (c) Teknik supervisi akademik kepala sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS; (d) Tahapan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS.

Sebelum menanyakan lebih jauh mengenai pendekatan, model, teknik, dan tahapan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, pertama peneliti menanyakan terlebih dahulu tanggapan kepala sekolah mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan di Indonesia dan mengapa supervisi pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan peningkatan profesionalisme guru pada khususnya.

"Supervisi adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan kepala sekolah sebagai kontrol pada suatu kegiatan di lembaga pendidikan yaitu di sekolah atau madrasah. Secara umum, suatu organisasi menginginkan adanya semacam kontrol meskipun sudah ada aturan tetapi rawan untuk dilanggar. Supervisi menjadi faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme guru sehingga menjadi salah satu tupoksi kepala sekolah atau madrasah. Korelasi antara guru yang diperhatikan dengan guru yang tidak diperhatikan itu pasti ada perbedaannya. Memberikan saran atau masukan jika ada kesalahan untuk dibenahi atau dibenarkan adalah pengaruh atau korelasi yang positif."<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi merupakan hal penting dalam pelaksanaan pendidikan. Kepala Sekolah mengontrol kegiatan pembelajaran di sekolah melalui supervisi akademik.

Adapun tanggapan Waka Kurikulum mengenai pelaksanaan supervisi sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah:

"Supervisi merupakan bagian tugas kepala sekolah sebagai alat kontrol. Supervisi menjadi faktor penting dalam meningkatkan profesionalisme guru sehingga menjadi salah satu indikator bahwa profesionalisme guru tergantung pada keberhasilan supervisi yang dilakukan kepala sekolah."<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Mashudi, Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 2 September 2025

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Anis Nur Laili, Waka Kurikulum SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 2 September 2025

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa supervisi akademik akan menentukan profesional tidaknya seorang guru.

Wawancara tersebut terdokumentasi dalam gambar di bawah ini.



Gambar 4.2 : Wawancara dengan Bapak Mashudi, Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS

Sumber : Diwariskan Penulis

#### **a. Pendekatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS**

Mengenai pendekatan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, peneliti telah melakukan wawancara dengan Bapak Mashudi, Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS seputar supervisi akademik yang dilakukan. Sebagaimana yang telah peneliti lakukan dalam wawancara dengan Bapak Mashudi, Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, beliau telah melakukan supervisi akademik terhadap semua guru. Beliau menuturkan tentang pendekatan yang digunakan dalam supervisi akademik di sekolahnya. Dalam pelaksanaan

supervisi, ada 3 pendekatan supervisi akademik yang biasanya digunakan oleh Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu pendekatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah menggunakan Pendekatan Direktif (langsung).

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Mashudi, Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS mengenai pendekatan supervisi yang digunakan:

“Supervisi Akademik dilakukan secara rutin setiap semester di SMA Darul Ulum 2 Jombang ini. Kami melakukan Supervisi Akademik dengan menggunakan Pendekatan Direktif, yaitu pendekatan supervisi akademik yang dilakukan secara langsung. Jadi, kepala sekolah memberikan arahan langsung kepada pendidik.”<sup>3</sup>

Demikian juga Anis Nur Laili, sebagai Waka Kurikulum menyampaikan bahwa pendekatan yang digunakan dalam supervisi akademik di SMA Darul Ulum 2 Jombang CIS ini adalah Pendekatan Direktif. Sebagaimana yang disampaikan beliau:

"Untuk menjalin komunikasi secara intens dengan pendidik, kami melakukan supervisi akademik dengan Pendekatan Direktif. Dengan demikian, arahan dan bimbingan dapat langsung disampaikan kepada pendidik."<sup>4</sup>

Berdasarkan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum, supervisi akademik dilaksanakan setiap semester.

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Mashudi, Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 2 September 2025

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Anis Nur Laili, Waka Kurikulum SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 2 September 2025

Pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Direktif. Penjelasan di atas dikuatkan dengan data yang tertulis dalam dokumen kurikulum SMA Darul Ulum 2 Jombang CIS tahun pelajaran 2025/2026 tentang Program Kerja Kepala Sekolah yang salah satu komponennya sebagai supervisor.<sup>5</sup>

**b. Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan model supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, maka peneliti mempunyai beberapa kesimpulan tentang model supervisi akademik kepala sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS. Untuk model supervisi akademi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, peneliti melakukan wawancara dengan Mashudi, Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS seputar model supervisi akademik yang dilakukan. Dalam pelaksanaan supervisi, ada 2 model supervisi akademik yang biasanya digunakan oleh Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu model supervisi yang dilakukan oleh Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah menggunakan model supervisi konvensional.

---

<sup>5</sup> Dokumen Kurikulum SMA Darul Ulum 2 Jombang CIS tahun pelajaran 2025/2026

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Mashudi, Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS mengenai model supervisi yang digunakan.

"Model supervisi yang kami terapkan adalah model supervisi konvensional. Model supervisi ini dapat dilakukan dengan observasi langsung kepada guru yang sedang mengajar melalui prosedur pra-observasi, observasi, dan post-observasi. Dalam supervisi, kami menggunakan supervisi administrasi, supervisi kinerja, supervisi formal terjadwal, dan supervisi non formal atau tidak terjadwal."<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait, model supervisi yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah adalah menggunakan model supervisi konvensional atau biasa disebut model supervisi tradisional. Model supervisi konvensional adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan profesionalisme guru dalam pengenalan mengajar melalui observasi dan analisis data secara objektif serta teliti sebagai dasar untuk mengubah perilaku mengajar guru. Model supervisi konvensional yang digunakan oleh Kepala Sekolah dilakukan melalui pelaksanaan supervisi administrasi, supervisi kinerja, supervisi terjadwal, dan supervisi tidak terjadwal yang dilakukan berdasarkan program kerja kepala sekolah.

Hal ini diperkuat juga dengan ungkapan Anis Nur Laili, Waka Kurikulum yang mengatakan,

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Mashudi, Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 2 September 2025

"Dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah menggunakan supervisi terjadwal dan supervisi tidak terjadwal. Supervisi terjadwal dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Kepala Sekolah. Sedangkan untuk supervisi tidak terjadwal dilakukan kepala sekolah tanpa sepengetahuan guru, yaitu dengan berkeliling di kelas-kelas melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Biasanya melalui supervisi tidak terjadwal ini dapat terlihat keaslian dari proses pembelajaran di kelas."<sup>7</sup>

Wawancara tersebut terdokumentasi dalam gambar di bawah ini.



Gambar 4.3. : Wawancara dengan Anis Nur Laili, Waka Kurikulum SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS  
Sumber : *Sholikhah Rizki*

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh, Waka Kurikulum, seorang guru mengatakan,

"Kepala sekolah melaksanakan supervisi langsung kepada Bapak Ibu Guru. Terkait dengan proses pembelajaran, kepala sekolah memberikan jadwal kepada masing-masing guru mulai hari Senin sampai dengan hari Sabtu dalam kurun waktu satu minggu. Ada beberapa guru yang disupervisi."<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum dan guru tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Anis Nur Laili, Waka Kurikulum SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 2 September 2025

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ulfah Masruhaha, Guru Bahasa Arab SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 2 September 2025

supervisi Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS melakukannya melalui supervisi terjadwal atau langsung dan supervisi tidak terjadwal atau tidak langsung. Supervisi terjadwal atau langsung dilakukan kepala sekolah dengan melihat proses pembelajaran di kelas serta melakukan supervisi sesuai dengan format instrumen yang telah ditentukan. Sedangkan supervisi tidak terjadwal atau tidak langsung biasanya dilakukan kepala sekolah tanpa sepengetahuan guru. Kepala Sekolah berkeliling kelas sambil mengamati proses pembelajaran. Saat istirahat, kepala sekolah menyempatkan untuk ke ruang guru atau di ruang piket sekadar berbincang-bincang dengan guru-guru yang secara tidak langsung melakukan supervisi melalui pertanyaan-pertanyaan santai. Adapun tanggapan dari guru mengenai model supervisi yang digunakan oleh Kepala Sekolah dipaparkan oleh Guru Bahasa Arab yang bernama Ulfah Masruhah, yang mengatakan bahwa:

"Model supervisi yang digunakan oleh Kepala Sekolah sudah sesuai karena sudah menggunakan instrumen yang baku sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setelah selesai pelaksanaan supervisi, guru akan dipanggil oleh kepala sekolah untuk sharing lagi mengenai pembelajaran sesuai yang diharapkan. Bagaimana kita tingkatkan kooperatif antarsiswa, guru dengan siswa secara kontekstual direalisasikan dalam kehidupan nyata."<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut, peneliti beranggapan bahwa model supervisi akademik yang digunakan oleh Kepala Sekolah telah tepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ulfah Masruhaha, Guru Bahasa Arab SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 2 September 2025

oleh guru. Penjelasan tersebut dikuatkan dengan data yang tertulis dalam dokumen kurikulum SMA Darul Ulum 2 Jombang CIS tahun pelajaran 2025/2026 tentang Program Kerja Kepala Sekolah yang salah satu komponennya sebagai supervisor.<sup>10</sup>

### **c. Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan teknik supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, maka peneliti mempunyai beberapa kesimpulan tentang teknik supervisi akademik kepala sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS. Untuk teknik supervisi akademi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS seputar teknik supervisi akademik yang dilakukan. Dalam pelaksanaan supervisi, ada 2 teknik supervisi akademik yang biasa digunakan oleh Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu teknik supervisi yang dilakukan oleh Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah menggunakan Teknik Supervisi Individual.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Mashudi, Kepala SMA

---

<sup>10</sup> Dokumen Kurikulum SMA Darul Ulum 2 Jombang CIS tahun pelajaran 2025/2026

Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS mengenai teknik supervisi yang digunakan.

"Kami menerapkan Teknik Supervisi Individual, yaitu dengan mengunjungi guru yang sedang mengajar di kelas sesuai jadwal yang telah ditetapkan"<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut, teknik supervisi yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah adalah menggunakan teknik supervisi individual. Teknik Supervisi Individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kualitas pembelajaran guru bersangkutan.

Hal ini diperkuat juga dengan ungkapan Anis Nur Laili, Waka Kurikulum, yang mengatakan,

"Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah menggunakan teknik supervisi individual. Kepala Sekolah melakukan kunjungan ke kelas dan berhadapan langsung dengan seorang guru yang sedang melaksanakan pembelajaran."<sup>12</sup>

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum tersebut, seorang Guru Bahasa Arab, Ulfah Masruhah mengatakan,

"Kepala sekolah melaksanakan supervisi langsung kepada Bapak Ibu Guru secara perseorangan. Terkait dengan proses pembelajaran, kepala sekolah memberikan jadwal kepada masing-masing guru mulai hari Senin sampai dengan hari Sabtu."<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Mashudi, Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 9 Septem ber 2025

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Anis Nur Laili, Waka Kurikulum SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 9 September 2025

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ulfah Masruhah, Guru Bahasa Arab SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 9 September 2025

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS melakukannya melalui teknik supervisi individual. Supervisi yang dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dengan melihat proses pembelajaran di kelas serta melakukan supervisi sesuai dengan format instrumen yang telah ditentukan. Lebih lanjut Ulfah Masruhah mengatakan,

"Saat itu jadwal saya disupervisi. Waktu saya baru saja mulai pembelajaran, Kepala Sekolah masuk ke kelas saya dengan membawa instrumen supervisi. Kami disupervisi secara individual."<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti beranggapan bahwa teknik supervisi akademik yang digunakan oleh Kepala Sekolah adalah Teknik Supervisi Individual. Penjelasan tersebut dikuatkan dengan data yang tertulis dalam dokumen kurikulum SMA Darul Ulum 2 Jombang CIS tahun pelajaran 2025/2026 tentang Program Kerja Kepala Sekolah yang salah satu komponennya sebagai supervisor.<sup>15</sup>

#### **d. Tahapan-tahapan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS**

Pelaksanaan supervisi akademik di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS ada beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ulfah Masruhah, Guru Bahasa Arab SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 9 September 2025

<sup>15</sup> Dokumen Kurikulum SMA Darul Ulum 2 Jombang CIS tahun pelajaran 2025/2026

### 1) Tahap Perencanaan

Tahap pertama dalam program supervisi akademik dijelaskan oleh Bapak Mashudi, Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS sebagai berikut:

"Tahap pertama dalam pelaksanaan supervisi akademik yang saya lakukan adalah tahap perencanaan, yakni: (a) Awal tahun pembelajaran dilaksanakan sosialisasi terlebih dahulu mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan termasuk, salah satunya kegiatan supervisi. (b) Menjelaskan kepada guru mengenai supervisi yang akan dilaksanakan. Guru tugas utamanya adalah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dalam proses tersebut, diperlukan supervisi akademik. (c) Membuat jadwal pelaksanaan supervisi minimal satu kali setiap semester."<sup>16</sup>

Perencanaan supervisi akademik ini harus disusun dan dirancang setiap awal tahun. Hal ini, agar pelaksanaannya menjadi optimal sehingga setiap perkembangan guru dapat terpantau dan diketahui sejauh mana peningkatan profesionalismenya.

Hasil wawancara dengan Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti yang terdata sudah ada perencanaan dengan matang yang dilakukan oleh Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS. Sebelum pelaksanaan supervisi akademik, sudah ada penjadwalan yang dibuat oleh Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS dan didukung pula dengan dokumen yang sesuai pada program kerja Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS yang dapat dilihat pada lampiran

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Mashudi, Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 25 Septem ber 2025

tahap awal program kerja Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, yaitu perencanaan. Perencanaan program supervisi akademik yang akan dilakukan Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS bersamaan dengan pembuatan program Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS dalam satu tahun.

Pernyataan Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS tersebut didukung oleh Anis Nur Laili, Waka Kurikulum sebagai berikut:

"Tahap awal dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah guru diberikan jadwal oleh Kepala Sekolah."<sup>17</sup>

Tahap awal dari program supervisi akademik adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini, Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS menyosialisasikan mengenai pentingnya pelaksanaan supervisi akademik dan memberikan jadwal pelaksanaan supervisi akademik kepada masing-masing guru. Senada dengan hasil wawancara dengan guru, Catur Putri Wibawanti, yaitu:

"Tahapan pertama dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah kepala sekolah memberikan jadwal kepada masing-masing guru yang akan disupervisi."<sup>18</sup>

Dalam perencanaan program supervisi ini, Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS berperan dalam

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Anis Nur Laili, Waka Kurikulum SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 25 September 2025

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Catur Putri Wibawanti, Guru SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 25 September 2025

mengkoordinasikan program-program untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran dan harus membuat laporan pelaksanaan programnya.

Diperkuat juga dengan pernyataan Guru Bahasa Arab Ulfah Masruhah yang mengatakan bahwa:

"Awal pelaksanaan supervisi akademik adalah Kepala Sekolah menginstruksikan terlebih dahulu pelaksanaan supervisi dan memberikan jadwal pelaksanaan supervisi."<sup>19</sup>

Berdasarkan pada dokumentasi observasi peneliti dan hasil wawancara dengan Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS dan guru di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tahap awal dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah tahap perencanaan, yakni Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS menyosialisasikan tentang supervisi yang akan dilaksanakan dan memberikan jadwal kepada masing-masing guru yang akan disupervisi.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dari program supervisi akademik kepala sekolah adalah tahap pelaksanaan sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, yaitu:

"Saya akan masuk ke dalam kelas sesuai yang telah dijadwalkan untuk melaksanakan supervisi kepada guru. Pertama, saya akan memeriksa kelengkapan dari perangkat pembelajaran seperti program tahunan, program semester, RPP, jurnal mengajar, dan lain-lain. Apabila perangkat pembelajaran tersebut sudah lengkap,

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ulfah Masruhah, Guru Bahasa Arab SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 25 September 2025

barulah saya beralih menilai performansi mengajar guru di kelas dengan mengisi instrumen penilaian supervisi yang telah disediakan."<sup>20</sup>

Pernyataan Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS tersebut didukung dengan dokumentasi yang terdapat pada program kerja Kepala Sekolah, yakni pada bagian pelaksanaan, yaitu melaksanakan supervisi akademik dengan melakukan kegiatan supervisi kelas. Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Anis Nur Laili, Waka Kurikulum, yaitu:

"Dalam pelaksanaan supervisi, biasanya kepala sekolah memberikan masukan baik dari RPP maupun dari segi pembelajarannya. Jadi, proses supervisi akademik itu sudah ada kolom instrumen untuk penilaian supervisi, misalnya penilaiannya dari nilai 4 sampai dengan 1. Dari penilaian tersebut, akan diberikan masukan, bukan menyalahkan, karena tidak semua mata pelajaran bisa digeneralisasikan."<sup>21</sup>

Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS telah menyediakan instrumen penilaian dalam melaksanakan supervisi akademik mulai dari awal pembelajaran, inti, sampai dengan penutup. Semua akan dinilai oleh Kepala Sekolah melalui penilaian tersebut. Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS akan memberikan masukan dan bantuan kepada guru sesuai dengan kendala atau masalah yang dihadapi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Waka Kurikulum berikut ini:

"Kepala sekolah masuk ke kelas saat proses pembelajaran. Beliau

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Mashudi, Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 25 September 2025

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Anis Nur Laili, Waka Kurikulum SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 25 September 2025

membawa instrumen penilaian supervisi mulai dari awal pembelajaran, inti sampai penutup. Semuanya dinilai oleh Kepala Sekolah."<sup>22</sup>

Pendapat yang serupa diungkapkan oleh Guru Bahasa Arab, Ulfah Masruhah,

"Kepala Sekolah akan mengecek langsung ke lapangan atau ke kelas sesuai dengan jadwal supervisi yang telah dibuat. Kepala sekolah masuk ke dalam kelas dengan menanyakan kelengkapan perangkat pembelajaran serta mengamati proses pembelajaran."<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat guru-guru tersebut dapat diketahui bahwa tahap kedua dalam program supervisi akademik adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS masuk ke kelas sesuai jadwal yang telah dibuat. Pertama yang dilakukan adalah mengecek kesiapan perangkat pembelajaran guru tersebut. Selanjutnya, mengamati performa guru dalam proses pembelajaran di kelas dan akan dinilai sesuai dengan instrumen penilaian yang telah disediakan.

### 3) Tahap Evaluasi

Tahap ketiga dari program supervisi akademik kepala sekolah adalah tahap evaluasi. Setelah Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS melakukan supervisi akademik terhadap guru, selanjutnya Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS memberikan evaluasi pelaksanaan supervisi akademik kepada guru berdasarkan pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan.

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Anis Nur Laili, Waka Kurikulum SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 25 September 2025

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ulfah Masruhah, Guru Bahasa Arab SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 25 September 2025

Evaluasi ini diberikan agar terjadi perubahan pemahaman juga untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mashudi, Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS berikut ini:

"Evaluasi yang saya lakukan dengan cara tatap muka langsung setelah pelaksanaan supervisi di kelas."<sup>24</sup>

Adapun teknik evaluasi pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS adalah dengan cara tatap muka yang dilakukan langsung setelah selesai melakukan supervisi akademik di kelas. Apabila saat itu guru masih ada jadwal mengajar atau kepala sekolah ada jadwal kegiatan lain, maka evaluasi dilakukan di Ruang Kepala Sekolah pada hari lain saat jam istirahat. Kepala Sekolah mendiskusikan hasil evaluasi pelaksanaan supervisi akademik dengan guru, kemudian melakukan pembinaan kepada guru tersebut mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas.

Hampir sama dengan pendapat yang diungkapkan oleh Anis Nur Laili, Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa:

"Setelah melakukan supervisi akademik di kelas, biasanya akan ada sharing antara guru dengan kepala sekolah untuk evaluasi

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Mashudi, Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 25 September 2025

pelaksanaan supervisi akademik tersebut."<sup>25</sup>

Sesuai dengan program kerja kepala sekolah, yaitu melaksanakan supervisi akademik, maka tahap tindak lanjut hasil evaluasi pelaksanaan supervisi akademik di kelas, dilaksanakan tidak hanya untuk memenuhi program kerja yang telah dibuat, akan tetapi juga sebagai acuan kepala sekolah untuk memberikan pembinaan kepada guru-guru yang menghadapi kendala dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Sedangkan menurut Mukhammad Arif Eka Permana, Guru Fisika SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS mengenai evaluasi dari pelaksanaan supervisi akademik adalah sebagai berikut:

"Evaluasi dari pelaksanaan supervisi akademik adalah kepala sekolah memberi masukan dan saran kepada guru yang telah disupervisi mengenai RPP dan pembelajarannya."<sup>26</sup>

#### 4) Tahap Tindak Lanjut

Setelah Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS melakukan evaluasi pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru, selanjutnya Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS memberikan tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil evaluasi supervisi yang telah dilakukan. Tindak lanjut ini diberikan agar terjadi perubahan pemahaman juga untuk

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Anis Nur Laili, Waka Kurikulum SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 25 September 2025

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Mukhammad Arif Eka Permana, Guru Fisika SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 25 September 2025

meningkatkan profesionalisme guru di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mashudi, Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS berikut ini:

"Tindak lanjut saya lakukan dengan cara tatap muka langsung setelah melakukan evaluasi pelaksanaan supervisi di kelas."<sup>27</sup>

Adapun bentuk tindak lanjut hasil evaluasi pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS adalah dengan cara tatap muka yang dilakukan langsung setelah selesai melakukan evaluasi pelaksanaan supervisi akademik di kelas. Apabila saat itu guru masih ada jadwal mengajar atau kepala sekolah ada jadwal kegiatan lain, maka tindak lanjut dilakukan di Ruang Kepala Sekolah pada hari lain saat jam istirahat. Kepala Sekolah mendiskusikan hasil evaluasi pelaksanaan supervisi akademik dengan guru, kemudian melakukan pembinaan kepada guru tersebut mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran di kelas.

Hampir sama dengan pendapat yang diungkapkan oleh Anis Nur Laili, Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa:

"Setelah melakukan evaluasi pelaksanaan supervisi akademik, biasanya akan ada sharing antara guru dengan kepala sekolah untuk menindaklanjuti hasil evaluasi pelaksanaan supervisi akademik tersebut."<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Mashudi, Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 25 September 2025

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Anis Nur Laili, Waka Kurikulum SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 25 September 2025

Sesuai dengan program kerja kepala sekolah, yaitu melaksanakan supervisi akademik, maka tahap tindak lanjut hasil evaluasi pelaksanaan supervisi akademik di kelas, dilaksanakan tidak hanya untuk memenuhi program kerja yang telah dibuat, akan tetapi juga sebagai acuan kepala sekolah untuk memberikan pembinaan kepada guru-guru yang menghadapi kendala dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Sedangkan menurut Mukhammad Arif Eka Permana, Guru Fisika SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS mengenai tindak lanjut hasil evaluasi pelaksanaan supervisi akademik adalah sebagai berikut:

"Tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik adalah kepala sekolah menginstruksikan kepada guru yang telah disupervisi untuk memperbaiki RPP disesuaikan dengan pelaksanaan dalam pembelajaran."<sup>29</sup>

Saat akhir semester, terkadang guru melakukan proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP, dikarenakan lebih memfokuskan pada latihan mengerjakan soal-soal ujian, seperti yang diungkapkan oleh Anis Nur Laili, Waka Kurikulum berikut ini:

"Pernah supervisor berkunjung ke kelas, sedangkan saya dalam kondisi tidak siap. Saat itu, saya mengajar di kelas12, saya sedang membahas soal-soal latihan untuk persiapan ujian dan itu tidak sesuai dengan RPP. Ini artinya, saya telah menyampaikan proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP yang telah saya rencanakan sebelumnya, karena mengejar target. Sedangkan untuk

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Mukhammad Arif Eka Permana, Guru Fisika SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 25 September 2025

materinya telah saya selesaikan pada awal-awal pertemuan. Dan Kepala Sekolah memberi masukan supaya mengajar sesuai dengan RPP yang ada."<sup>30</sup>

Lebih lanjut Anis Nur Laili, Waka Kurikulum menanggapi program tindak lanjut supervisi akademik sebagai berikut:

"Kita harus saling sharing dengan rekan-rekan guru lainnya, terutama dengan rekan guru semapel. Saya menyampaikan kepada rekan guru semapel bahwa saya sudah disupervisi dan hasilnya saya sampaikan juga. Untuk itu, saya mengumpulkan guru-guru semapel untuk saling memberi masukan dan saran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru."<sup>31</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dalam hal tindak lanjut hasil evaluasi pelaksanaan supervisi akademik, tidak hanya dilakukan oleh Kepala Sekolah, tetapi juga dapat dilakukan oleh guru atas inisiatifnya sendiri, misal melalui pemberdayaan guru yang mempunyai tingkat kemampuan yang lebih tinggi dan pengalaman yang lebih baik untuk disampaikan ke sesama guru.

Pelaksanaan tindak lanjut supervisi yang dilakukan oleh guru dilakukan dalam suasana yang non formal, berbincang santai, tetapi diarahkan kepada permasalahan/kendala di kelas yang dimaksudkan untuk memperbaiki masalah/kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Anis Nur Laili, Waka Kurikulum SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 25 September 2025

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Anis Nur laili, Waka Kurikulum SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS pada 25 September 2025

## B. Analisis Situs 2 SMA Negeri 2 Nganjuk



Gambar 4.4 : SMA Negeri 2 Nganjuk

Sumber : Dokumen Pribadi

Untuk memperjelas gambaran Supervisi Akademik Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Nganjuk, perlu diuraikan paparan data sebagaimana berikut ini: (a) Pendekatan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 2 Nganjuk; (b) Model supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 2 Nganjuk; (c) Teknik supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 2 Nganjuk; (d) Tahapan supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 2 Nganjuk.

Sebelum menanyakan lebih jauh mengenai pendekatan, model, teknik, dan tahapan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk, peneliti menanyakan terlebih dahulu tanggapan kepala sekolah mengenai pelaksanaan supervisi pendidikan di Indonesia dan mengapa supervisi pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan secara umum dan peningkatan profesionalisme guru pada khususnya.

"Supervisi akademik penting bagi kepala sekolah karena berfungsi meningkatkan kualitas pembelajaran guru, memperbaiki kinerja guru, dan pada akhirnya mengembangkan profesionalisme guru. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat melakukan pemantauan, evaluasi, dan pembinaan terhadap proses pembelajaran untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan umpan balik konstruktif. Ini membantu meningkatkan keterampilan mengajar guru dan memastikan pembelajaran berjalan sesuai standar yang ditetapkan."<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan hal penting dalam pelaksanaan pendidikan. Kepala Sekolah mengontrol kegiatan pembelajaran di sekolah melalui supervisi akademik.

Adapun tanggapan Anik, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Nganjuk mengenai pelaksanaan supervisi akademik:

"Supervisi akademik merupakan satu di antara tugas pokok kepala sekolah. Dengan supervisi akademik, kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap guru dan tenaga kependidikan. Kemudian membimbing dan melatih guru dalam melaksanakan tugas mengajar, mengevaluasi hasil pembelajaran dan program pengajaran sehingga bagi guru ini sangat membantu memperbaiki mutu pembelajaran karena adanya masukan dan saran yang sangat signifikan dari kepala sekolah."<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa supervisi akademik sangat diharapkan pelaksanaannya, karena guru mendapat bimbingan langsung dari kepala sekolah untuk memperbaiki pembelajaran.

Wawancara tersebut terdokumentasi dalam gambar di bawah ini.

---

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Syamsi, Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk pada 19 September 2025

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Anik, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Nganjuk pada 19 September 2025



Gambar 4.5 : Wawancara dengan  
Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk  
Sumber : Mahasiswa Proland

**a. Pendekatan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Nganjuk**

Mengenai pendekatan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, peneliti telah melakukan wawancara dengan Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk seputar supervisi akademik yang dilakukan.

Sebagaimana yang telah peneliti lakukan dalam wawancara dengan Syamsi, Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk periode sebelum Bapak Murtoyo, beliau telah melakukan supervisi akademik terhadap semua guru. Beliau menuturkan tentang pendekatan yang digunakan dalam supervisi akademik di sekolahnya.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, ada 3 pendekatan supervisi akademik yang biasanya digunakan oleh Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu pendekatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah menggunakan Pendekatan Kolaboratif.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk mengenai pendekatan supervisi yang digunakan:

“Supervisi Akademik dilakukan secara rutin setiap semester di SMA Negeri 2 Nganjuk. Kami melakukan Supervisi Akademik dengan menggunakan Pendekatan Kolaboratif, yaitu salah satu pendekatan penting dalam pengembangan profesional guru. Pendekatan ini didasarkan pada prinsip kemitraan, saling menghormati, dan berbagi tanggung jawab antara supervisor dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.”<sup>34</sup>

Demikian juga Anik, sebagai Waka Kurikulum menyampaikan bahwa pendekatan yang digunakan dalam supervisi akademik di SMA Negeri 2 Nganjuk adalah Pendekatan Kolaboratif, sebagaimana yang beliau sampaikan:

"Kami melakukan supervisi akademik menggunakan Pendekatan Kolaboratif, yaitu pendekatan yang memungkinkan supervisor dan yang disupervisi untuk bersama-sama sepakat dalam menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses supervisi."<sup>35</sup>

Berdasarkan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan waka kurikulum tersebut, supervisi akademik dilaksanakan setiap semester. Pendekatan yang digunakan adalah Pendekatan Kolaboratif.

Penjelasan di atas dikuatkan dengan data yang tertulis dalam dokumen kurikulum SMA Negeri 2 Nganjuk tahun pelajaran 2025/2026 tentang Program Kerja Kepala Sekolah yang salah satu komponennya sebagai supervisor.<sup>36</sup>

#### **b. Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Nganjuk**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan model supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Nganjuk, maka peneliti

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Syamsi, Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk pada 19 September 2025

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Anik, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Nganjuk pada 19 September 2025

<sup>36</sup> Dokumen Kurikulum SMA Negeri 2 Nganjuk tahun pelajaran 2025/2026

mempunyai beberapa kesimpulan tentang model supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 2 Nganjuk. Untuk model supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk seputar model supervisi akademik yang dilakukan.

Dalam pelaksanaan supervisi, ada 2 model supervisi akademik yang biasanya digunakan oleh Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu model supervisi yang dilakukan oleh Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah menggunakan Model Supervisi Kontemporer. Supervisi akademik model kontemporer ini dilaksanakan dengan pendekatan klinis sehingga sering disebut juga sebagai Model Supervisi Klinis.

Berikut hasil wawancara dengan Syamsi, Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk mengenai model supervisi yang digunakan.

"Model supervisi yang digunakan di sekolah kami adalah Model Supervisi Klinis. Sifat supervisi klinis berfokus pada perbaikan dan pengembangan keterampilan guru secara spesifik melalui siklus perencanaan, pengamatan, dan analisis yang intensif dan kolaboratif. Ini merupakan bantuan profesional yang bersifat interaktif dan suportif, di mana guru dan supervisor bekerja sama sebagai mitra untuk menganalisis kinerja mengajar nyata dan mencari solusi bersama. Dalam supervisi klinis, inisiatif awal datang dari guru yang secara sadar ingin meningkatkan kemampuannya."<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terkait, model supervisi yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah adalah menggunakan model supervisi klinis. Model supervisi klinis adalah suatu proses pembimbingan dalam pendidikan yang bertujuan untuk membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, mengembangkan profesionalisme, dan meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui observasi dan analisis data secara objektif serta teliti

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Syamsi, Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk pada 25 September 2025

sebagai dasar untuk mengubah perilaku mengajar guru. Supervisi klinis ini muncul tidak atas keinginan kepala sekolah, melainkan karena kesadaran guru yang datang ke supervisor untuk minta bantuan mengatasi masalahnya.

Hal ini diperkuat juga dengan ungkapan Anik, Waka kurikulum yang mengatakan,

"Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah menggunakan supervisi klinis. Guru punya inisiatif sendiri ingin disupervisi. Keinginan itu muncul, karena adanya masalah yang ingin diatasi bersama Kepala Sekolah."<sup>38</sup>

Wawancara tersebut terdokumentasi dalam gambar di bawah ini.



Gambar 4.6 : Wawancara dengan Anik, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Nganjuk

~~SENADA : Dengan Anik~~

Senada dengan hal tersebut Sumarji, Guru PJOK SMA Negeri 2 Nganjuk mengatakan,

"Keinginan untuk disupervisi datang dari guru, karena guru punya permasalahan yang ingin diselesaikan dengan minta masukan dan saran dari kepala sekolah."<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru tersebut, peneliti dapat

---

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Anik, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Nganjuk pada 25 September 2025

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Sumarji, Guru PJOK SMA Negeri 2 Nganjuk pada 25 September 2025

menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi, Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk melaksanakan supervisi klinis yang dilakukan melalui proses bimbingan profesional yang berfokus pada peningkatan keterampilan mengajar guru melalui siklus pengamatan langsung, analisis, dan diskusi antara kepala sekolah dengan guru.

Adapun tanggapan dari guru mengenai model supervisi yang digunakan oleh Kepala Sekolah dipaparkan oleh guru yang bernama Nunuk P., Guru Matematika dan Edi Wicaksono, guru Seni Budaya yang mengatakan bahwa:

"Model supervisi yang digunakan oleh Kepala Sekolah adalah sesuai dengan yang saya perlukan. Saya mempunyai kendala-kendala pembelajaran di kelas dan saya ingin mendapat masukan dari kepala sekolah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut."<sup>40</sup>

"Kepala Sekolah menggunakan model supervisi sesuai yang diharapkan oleh guru. Inisiatif supervisi datang dari saya sendiri. Sebagai guru saya ingin meningkatkan kualitas pembelajaran dengan banyak diskusi dengan kepala sekolah."<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru tersebut, peneliti beranggapan bahwa model supervisi yang digunakan oleh Kepala Sekolah telah tepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh guru.

Penjelasan di atas dikuatkan dengan data yang tertulis dalam dokumen kurikulum SMA Negeri 2 Nganjuk tahun pelajaran 2025/2026 tentang Program Kerja Kepala Sekolah yang salah satu komponennya sebagai supervisor.<sup>42</sup>

### **c. Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Nganjuk**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Nunuk P., Guru Matematika SMA Negeri 2 Nganjuk pada 25 September 2025

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Edi Wicaksono, Guru Seni Budaya SMA Negeri 2 Nganjuk pada 25 September 2025

<sup>42</sup> Dokumen Kurikulum SMA Negeri 2 Nganjuk tahun pelajaran 2025/2026

oleh peneliti berkaitan dengan teknik supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Nganjuk, maka peneliti mempunyai beberapa kesimpulan tentang teknik supervisi akademik kepala sekolah di SMA Negeri 2 Nganjuk. Untuk teknik supervisi akademi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk seputar teknik supervisi akademik yang dilakukan

Dalam pelaksanaan supervisi, ada 2 teknik supervisi akademik yang biasa digunakan oleh Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu teknik supervisi yang dilakukan oleh Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah menggunakan Teknik Supervisi Individual.

Berikut hasil wawancara dengan Syamsi, Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk mengenai teknik supervisi yang digunakan.

"Teknik supervisi yang kami gunakan adalah Teknik Supervisi Individual, yaitu dengan mengunjungi guru yang sedang mengajar di kelas sesuai jadwal yang telah ditetapkan"<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut, teknik supervisi yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah adalah menggunakan teknik supervisi individual. Teknik Supervisi Individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kualitas pembelajaran guru bersangkutan.

Hal ini diperkuat juga dengan ungkapan Anik, Waka kurikulum yang

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Syamsi, Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk pada 25 September 2025

mengatakan,

"Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah menggunakan teknik supervisi individual. Kepala Sekolah melakukan kunjungan ke kelas dan berhadapan langsung dengan seorang guru yang sedang melaksanakan pembelajaran."<sup>44</sup>

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum tersebut, Sumarji, Guru PJOK mengatakan,

"Kepala sekolah melaksanakan supervisi langsung kepada Bapak Ibu Guru secara perseorangan. Terkait dengan proses pembelajaran, kepala sekolah memberikan jadwal kepada masing-masing guru mulai hari Senin sampai dengan hari Sabtu."<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi, Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk melakukannya melalui teknik supervisi individual. Supervisi yang dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dengan melihat proses pembelajaran di kelas serta melakukan supervisi sesuai dengan format instrumen yang telah ditentukan. Adapun tanggapan dari guru mengenai teknik supervisi yang digunakan oleh Kepala Sekolah dipaparkan oleh guru yang bernama Nunuk P. dan Edi Wicaksono sebagai berikut:

"Teknik supervisi yang digunakan oleh Kepala Sekolah adalah sesuai dengan harapan saya, yakni melalui supervisi perseorangan sehingga bisa fokus mengamati proses pembelajaran."<sup>46</sup>

"Saat itu jadwal saya disupervisi. Waktu saya baru saja mulai pembelajaran, Kepala Sekolah masuk ke kelas saya dengan membawa instrumen supervisi. Kami disupervisi secara individual."<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru tersebut, peneliti

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Anik, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Nganjuk pada 25 September 2025

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Sumarji, Guru PJOK SMA Negeri 2 Nganjuk pada 25 September 2025

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Nunuk P., Guru Matematika SMA Negeri 2 Nganjuk pada 25 September 2025

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Edi Wicaksono, Guru Seni Budaya SMA Negeri 2 Nganjuk pada 25 September 2025

beranggapan bahwa teknik supervisi akademik yang digunakan oleh Kepala Sekolah adalah Teknik Supervisi Individual.

**d. Tahapan-tahapan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Nganjuk**

Pelaksanaan supervisi akademik di SMA Negeri 2 Nganjuk ada beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

1) Tahap Perencanaan

Tahap pertama dalam program supervisi akademik dijelaskan oleh Syamsi, Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk sebagai berikut:

"Tahap pertama dalam pelaksanaan supervisi akademik yang saya lakukan adalah tahap perencanaan, yakni: (a) Awal tahun pembelajaran dilaksanakan sosialisasi terlebih dahulu mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan termasuk, salah satunya kegiatan supervisi. (b) Menjelaskan kepada guru mengenai supervisi yang akan dilaksanakan. Guru tugas utamanya adalah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Dalam proses tersebut, diperlukan supervisi akademik. (c) Membuat jadwal pelaksanaan supervisi minimal satu kali setiap semester."<sup>48</sup>

Perencanaan supervisi akademik ini harus disusun dan dirancang setiap awal tahun. Hal ini, agar pelaksanaannya menjadi optimal sehingga setiap perkembangan guru dapat terpantau dan diketahui sejauh mana peningkatan profesionalismenya.

Hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti yang terdata sudah ada perencanaan dengan matang yang dilakukan oleh Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk. Sebelum pelaksanaan supervisi akademik, sudah ada penjadwalan yang dibuat oleh Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk dan didukung pula dengan dokumen yang sesuai pada program kerja

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara dengan Syamsi, Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk pada 3 Oktober 2025

Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk yang dapat dilihat pada lampiran tahap awal program kerja Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk, yaitu perencanaan. Perencanaan program supervisi akademik yang akan dilakukan Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk bersamaan dengan pembuatan program Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk dalam satu tahun.

Hal ini terdokumentasi dalam gambar berikut ini.



Gambar 4.7 : Kegiatan Pra-Supervisi Akademik  
SMA Negeri 2 Nganjuk

Sumber : U-Hasanudin Arbi

Pernyataan Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk tersebut didukung oleh Anik, Wakil Kepala Bidang Kurikulum sebagai berikut:

"Tahap awal dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah guru diberikan jadwal oleh Kepala Sekolah."<sup>49</sup>

Tahap awal dari program supervisi akademik adalah tahap perencanaan. Pada tahap ini, Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk menyosialisasikan mengenai pentingnya pelaksanaan supervisi akademik dan memberikan jadwal pelaksanaan supervisi akademik kepada masing-masing guru. Senada hasil wawancara dengan Sumarji,

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Anik, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Nganjuk pada 3 Oktober 2025

Guru PJOK mengatakan,

"Tahapan pertama dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah kepala sekolah memberikan jadwal kepada masing-masing guru yang akan disupervisi."<sup>50</sup>

Dalam perencanaan program supervisi ini, Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk berperan dalam mengoordinasikan program-program untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran dan harus membuat laporan pelaksanaan programnya.

Diperkuat juga dengan pernyataan guru mata pelajaran Matematika, Nunuk P. mengatakan bahwa:

"Awal pelaksanaan supervisi akademik adalah Kepala Sekolah menginstruksikan terlebih dahulu pelaksanaan supervisi dan memberikan jadwal pelaksanaan supervisi."<sup>51</sup>

Berdasarkan pada dokumentasi observasi peneliti dan hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk dan beberapa guru di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tahap awal dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah tahap perencanaan, yakni Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk menyosialisasikan tentang supervisi yang akan dilaksanakan dan memberikan jadwal kepada masing-masing guru yang akan disupervisi.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dari program supervisi akademik kepala sekolah adalah tahap pelaksanaan sebagaimana yang dijelaskan oleh Syamsi, Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk, yaitu:

"Saya akan masuk ke dalam kelas sesuai yang telah dijadwalkan untuk

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Sumarji, Guru PJOK SMA Negeri 2 Nganjuk pada 3 Oktober 2025

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Nunuk P., Guru Matematika SMA Negeri 2 Nganjuk pada 3 Oktober 2025

melaksanakan supervisi kepada guru. Pertama, saya akan memeriksa kelengkapan dari perangkat pembelajaran, seperti program tahunan, program semester, RPP, jurnal mengajar, dan lain-lain. Apabila perangkat pembelajaran tersebut sudah lengkap, barulah saya beralih menilai performansi mengajar guru di kelas dengan mengisi instrumen penilaian supervisi yang telah disediakan."<sup>52</sup>

Pernyataan Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk tersebut didukung dengan dokumentasi yang terdapat pada program kerja Kepala Sekolah, yakni pada bagian pelaksanaan, yaitu melaksanakan supervisi akademik dengan melakukan kegiatan supervisi kelas.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Anik, Waka Kurikulum, yaitu:

"Dalam pelaksanaan supervisi, biasanya kepala sekolah memberikan masukan baik dari RPP maupun dari segi pembelajarannya. Jadi, proses supervisi akademik itu sudah ada kolom instrumen untuk penilaian supervisi, misalnya penilaiannya dari nilai 4 sampai dengan 1. Dari penilaian tersebut, akan diberikan masukan, bukan menyalahkan, karena tidak semua mata pelajaran bisa digeneralisasikan."<sup>53</sup>

Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk telah menyediakan instrumen penilaian dalam melaksanakan supervisi akademik mulai dari awal pembelajaran, inti, sampai dengan penutup. Semua akan dinilai oleh Kepala Sekolah melalui penilaian tersebut. Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk akan memberikan masukan dan bantuan kepada guru sesuai dengan kendala atau masalah yang dihadapi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Anik, Waka Kurikulum berikut ini:

"Kepala sekolah masuk ke kelas saat proses pembelajaran. Beliau membawa instrumen penilaian supervisi mulai dari awal pembelajaran, inti sampai penutup. Semuanya dinilai oleh Kepala Sekolah."<sup>54</sup>

Pendapat yang serupa diungkapkan oleh Edi Wicaksono, Guru Seni Budaya

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Syamsi, Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk pada 3 Oktober 2025

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Anik, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Nganjuk pada 3 Oktober 2025

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Anik, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Nganjuk pada 3 Oktober 2025

SMA Negeri 2 Nganjuk,

"Kepala Sekolah akan mengecek langsung ke dalam kelas sesuai dengan jadwal supervisi yang telah dibuat. Kepala sekolah masuk ke dalam kelas dengan menanyakan kelengkapan perangkat pembelajaran serta mengamati proses pembelajaran."<sup>55</sup>

Berdasarkan pendapat guru-guru tersebut, dapat diketahui bahwa tahap kedua dalam program supervisi akademik adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk masuk ke dalam kelas sesuai jadwal yang telah dibuat. Pertama yang dilakukan adalah mengecek kesiapan perangkat pembelajaran guru tersebut. Selanjutnya, mengamati performa guru dalam proses pembelajaran di kelas dan akan dinilai sesuai dengan instrumen penilaian yang telah disediakan.

### 3) Tahap Evaluasi

Tahap ketiga dari program supervisi akademik kepala sekolah adalah tahap evaluasi. Setelah Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk melakukan supervisi akademik terhadap guru, selanjutnya Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk memberikan evaluasi pelaksanaan supervisi akademik kepada guru berdasarkan pelaksanaan supervisi yang telah dilakukan. Evaluasi ini diberikan agar terjadi perubahan pemahaman, juga untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Nganjuk. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syamsi, Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk berikut ini:

"Evaluasi saya lakukan dengan cara tatap muka langsung setelah pelaksanaan supervisi di dalam kelas."<sup>56</sup>

Adapun teknik evaluasi pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk adalah dengan cara tatap muka yang dilakukan

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Edi Wicaksono, Guru Seni Budaya SMA Negeri 2 Nganjuk pada 3 Oktober 2025

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Syamsi, Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk pada 3 Oktober 2025

langsung setelah selesai melakukan supervisi akademik di dalam kelas. Apabila saat itu guru masih ada jadwal mengajar atau kepala sekolah ada jadwal kegiatan lain, maka evaluasi dilakukan di Ruang Kepala Sekolah pada hari lain saat jam istirahat. Kepala Sekolah mendiskusikan hasil evaluasi pelaksanaan supervisi akademik dengan guru, kemudian melakukan pembinaan kepada guru tersebut mengenai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Hampir sama dengan pendapat yang diungkapkan oleh Anik, Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa:

"Setelah melakukan supervisi akademik di dalam kelas, biasanya akan ada sharing antara guru dengan kepala sekolah untuk evaluasi pelaksanaan supervisi akademik tersebut."<sup>57</sup>

Sesuai dengan program kerja kepala sekolah, yaitu melaksanakan supervisi akademik, maka tahap evaluasi pelaksanaan supervisi akademik di dalam kelas, dilaksanakan tidak hanya untuk memenuhi program kerja yang telah dibuat, akan tetapi juga sebagai acuan kepala sekolah untuk memberikan pembinaan kepada guru-guru yang menghadapi kendala dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Sedangkan menurut Guru Matematika, Nunuk P. mengenai evaluasi dari pelaksanaan supervisi akademik adalah sebagai berikut:

"Evaluasi dari pelaksanaan supervisi akademik adalah kepala sekolah memberi masukan dan saran kepada guru yang telah disupervisi mengenai RPP dan pembelajarannya."<sup>58</sup>

#### 4) Tahap Tindak Lanjut

Setelah Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk melakukan evaluasi pelaksanaan

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Anik, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Nganjuk pada 3 Oktober 2025

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Nunuk P., Guru Matematika SMA Negeri 2 Nganjuk pada 3 Oktober 2025

supervisi akademik terhadap guru, selanjutnya Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk memberikan tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil evaluasi supervisi yang telah dilakukan. Tindak lanjut ini diberikan agar terjadi perubahan pemahaman juga untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 2 Nganjuk. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syamsi, Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk berikut ini:

"Tindak lanjut saya lakukan dengan cara tatap muka langsung setelah melakukan evaluasi pelaksanaan supervisi di dalam kelas."<sup>59</sup>

Adapun bentuk tindak lanjut hasil evaluasi pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk adalah dengan cara tatap muka yang dilakukan langsung setelah selesai melakukan evaluasi pelaksanaan supervisi akademik di dalam kelas. Apabila saat itu guru masih ada jadwal mengajar atau kepala sekolah ada jadwal kegiatan lain, maka tindak lanjut dilakukan di Ruang Kepala Sekolah pada hari lain saat jam istirahat. Kepala Sekolah mendiskusikan hasil evaluasi pelaksanaan supervisi akademik dengan guru, kemudian melakukan pembinaan kepada guru tersebut mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Hampir sama dengan pendapat yang diungkapkan oleh Anik, Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa:

"Setelah melakukan evaluasi pelaksanaan supervisi akademik, biasanya akan ada sharing antara guru dengan kepala sekolah untuk menindaklanjuti hasil evaluasi pelaksanaan supervisi akademik tersebut."<sup>60</sup>

Sesuai dengan program kerja kepala sekolah, yaitu melaksanakan supervisi akademik, maka tahap tindak lanjut hasil evaluasi pelaksanaan supervisi akademik

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Syamsi, Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk pada 3 Oktober 2025

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Anik, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Nganjuk pada 3 Oktober 2025

di dalam kelas, dilaksanakan tidak hanya untuk memenuhi program kerja yang telah dibuat, akan tetapi juga sebagai acuan kepala sekolah untuk memberikan pembinaan kepada guru-guru yang menghadapi kendala dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Sedangkan menurut Edi Wicaksono, Guru Seni Budaya mengenai tindak lanjut hasil evaluasi pelaksanaan supervisi akademik adalah sebagai berikut:

"Tindak lanjut dari evaluasi pelaksanaan supervisi akademik adalah kepala sekolah menginstruksikan kepada guru yang telah disupervisi untuk memperbaiki RPP disesuaikan dengan pelaksanaan dalam pembelajaran."<sup>61</sup>

Saat akhir semester, terkadang guru melakukan proses pembelajaran tidak sesuai dengan RPP, dikarenakan lebih memfokuskan pada latihan mengerjakan soal-soal ujian, seperti yang diungkapkan oleh Anik, Waka Kurikulum berikut ini:

"Pernah supervisor berkunjung ke kelas, sedangkan saya dalam kondisi tidak siap. Saat itu, saya mengajar di kelas 12, saya sedang membahas soal-soal latihan untuk persiapan ujian dan itu tidak sesuai dengan RPP. Ini artinya, saya telah menyampaikan proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan RPP yang telah saya rencanakan sebelumnya, karena mengejar target. Sedangkan untuk materinya telah saya selesaikan pada awal-awal pertemuan. Dan Kepala Sekolah memberi masukan supaya mengajar sesuai dengan RPP yang ada."<sup>62</sup>

Lebih lanjut Anik, Waka Kurikulum menanggapi program tindak lanjut hasil evaluasi pelaksanaan supervisi akademik sebagai berikut:

"Kita harus saling sharing dengan rekan-rekan guru lainnya, terutama dengan rekan guru semapel. Saya menyampaikan kepada rekan guru semapel bahwa saya sudah disupervisi dan hasilnya saya sampaikan juga. Untuk itu, saya mengumpulkan guru-guru semapel untuk saling memberi masukan dan saran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru."<sup>63</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa dalam hal tindak lanjut

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Edi Wicaksono, Guru Olahraga SMA Negeri 2 Nganjuk pada 3 Oktober 2025

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Anik, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Nganjuk pada 3 Oktober 2025

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Anik, Waka Kurikulum SMA Negeri 2 Nganjuk pada 3 Oktober 2025

hasil evaluasi pelaksanaan supervisi akademik, tidak hanya dilakukan oleh Kepala Sekolah, tetapi juga dapat dilakukan oleh guru atas inisiatifnya sendiri, misalnya melalui pemberdayaan guru yang mempunyai tingkat kemampuan yang lebih tinggi dan pengalaman yang lebih baik untuk disampaikan ke sesama guru.

Pelaksanaan tindak lanjut hasil evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh guru, dilakukan dalam suasana yang non formal, berbincang santai, tetapi diarahkan kepada permasalahan/kendala di dalam kelas yang dimaksudkan untuk memperbaiki masalah/kendala yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran.

## C. Analisis Perbandingan Antar Situs

### 1. Perbandingan Pendekatan Supervisi Akademik

Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS di lokasi penelitian menggunakan **Pendekatan Direktif (langsung)** dalam pelaksanaan supervisi akademik. Pendekatan ini menempatkan kepala sekolah sebagai figur sentral yang memberikan arahan, petunjuk, dan bimbingan langsung kepada guru. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah yang bertanggung jawab memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, supervisi akademik berfungsi tidak hanya sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional guru. SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS menerapkan pendekatan direktif dalam kerangka **pengendalian mutu yang ketat**. Supervisi akademik dilaksanakan secara rutin dan terencana, dengan jadwal yang sudah ditetapkan pada awal tahun pelajaran. Kepala sekolah menegaskan perannya sebagai pengontrol profesionalisme guru dengan memberikan arahan langsung mengenai strategi

pembelajaran, kelengkapan administrasi, dan kedisiplinan kerja. Pendekatan ini selaras dengan karakter lembaga berbasis pesantren yang menjunjung tinggi kedisiplinan, kepatuhan terhadap struktur, dan integritas dalam menjalankan tugas pendidikan. Melalui pendekatan ini, kepala sekolah berusaha memastikan setiap guru bekerja sesuai standar dan tidak menyimpang dari program yang telah disusun.

Sementara itu, SMA Negeri 2 Nganjuk menggunakan Pendekatan Kolaboratif, dengan karakter yang **lebih komunikatif dan menekankan kerjasama**. Kepala sekolah duduk bersama guru dan proses supervisi dilakukan dengan membuka ruang dialog dan diskusi dua arah. Guru diberi kesempatan untuk menyampaikan kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran dan bersama-sama mencari solusi yang tepat. Dalam proses ini, kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan profesional, bukan sekadar pengawas atau penilai. Pendekatan yang demikian menciptakan suasana kerja yang lebih terbuka dan mendorong terbangunnya kepercayaan antara kepala sekolah dan guru.

Pendekatan direktif di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS memperlihatkan orientasi **kontrol administratif** yang kuat. Fokus utama kepala sekolah adalah memastikan bahwa semua guru memenuhi standar pembelajaran dan menjalankan tugas sesuai peraturan sekolah. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah lebih banyak memberikan instruksi dan menegaskan perbaikan yang harus dilakukan guru. Pola komunikasi yang digunakan bersifat formal, dan umpan balik diberikan dengan tujuan agar guru menyesuaikan kinerjanya terhadap ketentuan yang berlaku. Pendekatan ini efektif untuk menjaga konsistensi mutu, tetapi cenderung membatasi ruang kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran.

Sebaliknya, di SMA Negeri 2 Nganjuk, Pendekatan Kolaboratif yang diterapkan memiliki **nuansa pembinaan profesional yang partisipatif**. Interaksi dengan guru dilakukan melalui pendekatan dialogis dan empatik. Guru diberikan ruang untuk berpendapat, berdiskusi, dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dijalankan. Kepala sekolah berperan membantu guru mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya, lalu bersama-sama merancang perbaikan. Pendekatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab profesional yang muncul dari kesadaran internal guru, bukan semata-mata karena kewajiban struktural.

Perbedaan penerapan pendekatan di kedua sekolah tersebut dapat ditelusuri dari **budaya organisasi dan karakter kelembagaan**. SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS merupakan lembaga swasta berbasis pesantren yang menekankan kedisiplinan, kepatuhan, dan hierarki sebagai bagian dari sistem nilai pendidikan. Oleh karena itu, penerapan pendekatan direktif berfungsi untuk menjaga stabilitas dan kepatuhan terhadap sistem yang berlaku. Sebaliknya, SMA Negeri 2 Nganjuk sebagai lembaga pendidikan negeri memiliki budaya yang lebih terbuka dan menekankan kolaborasi antarwarga sekolah. Konteks kelembagaan ini membentuk pola komunikasi dalam implementasi pendekatan supervisi akademik.

Pendekatan Direktif di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS memperlihatkan hubungan antara kepala sekolah dan guru yang **bersifat hierarkis dan formal**. Guru menerima instruksi dari kepala sekolah dan diharapkan melaksanakannya secara konsisten tanpa banyak perdebatan. Pola komunikasi satu arah menjadi ciri utama, di mana guru lebih berperan sebagai pelaksana kebijakan. Di sisi lain, di SMA Negeri 2 Nganjuk hubungan tersebut cenderung **horizontal dan kolaboratif**. Guru

dipandang sebagai mitra profesional yang memiliki tanggung jawab bersama untuk meningkatkan mutu pembelajaran

Dampak penerapan Pendekatan Direktif terhadap **pengembangan profesionalisme guru** di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS ini, berhasil menjaga disiplin, ketertiban, dan kepatuhan terhadap standar sekolah. Guru terbiasa bekerja dengan target yang jelas dan mengikuti prosedur yang telah ditentukan. Namun, konsekuensinya adalah terbatasnya ruang inovasi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif. Sebaliknya, Pendekatan Kolaboratif yang lebih komunikatif di SMA Negeri 2 Nganjuk mendorong guru untuk lebih terbuka terhadap umpan balik, berpikir reflektif, dan berpartisipasi aktif dalam perbaikan pembelajaran. Hal ini memperkuat kesadaran profesional yang bersumber dari motivasi internal.

Analisis terhadap dua pendekatan tersebut menunjukkan bahwa Pendekatan Direktif yang diterapkan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS menempatkan pendekatan ini sebagai alat kontrol untuk menjaga mutu lembaga, sedangkan Pendekatan Kolaboratif yang diterapkan di SMA Negeri 2 Nganjuk menempatkannya sebagai sarana pembinaan dan pengembangan profesional guru. Dengan kata lain, perbedaan ini di samping terletak pada jenis pendekatannya, juga pada **filosofi pelaksanaannya**. Faktor budaya, visi kelembagaan, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi penentu utama dalam memilih pendekatan supervisi akademik. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS menggunakan pendekatan direktif yang **berorientasi pada kontrol mutu dan disiplin kerja**, sedangkan SMA Negeri 2 Nganjuk menerapkan Pendekatan Kolaboratif yang **berorientasi pada dialog dan pembinaan profesional**.

## 2. Perbandingan Model Supervisi Akademik

Model supervisi akademik merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan fungsi kepemimpinan kepala sekolah, karena melalui model inilah arah, pola, dan karakter supervisi ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian di dua lokasi, yaitu SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS dan SMA Negeri 2 Nganjuk, ditemukan bahwa kedua kepala sekolah menggunakan model supervisi akademik yang berbeda. Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS menerapkan model supervisi konvensional atau tradisional, sedangkan Kepala SMA Negeri 2 Nganjuk menggunakan model supervisi kontemporer atau klinis. Kedua model ini memiliki karakter, tujuan, dan mekanisme pelaksanaan yang berbeda, namun sama-sama bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di sekolah masing-masing.

Model supervisi konvensional yang diterapkan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS berorientasi pada pengawasan dan evaluasi kinerja guru. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi dilakukan melalui dua bentuk kegiatan, yaitu supervisi **terjadwal** dan **tidak terjadwal**. Supervisi terjadwal dilakukan sesuai jadwal resmi yang telah ditentukan dalam program kerja sekolah, sedangkan supervisi tidak terjadwal dilaksanakan secara spontan tanpa pemberitahuan kepada guru. Dalam praktiknya, kepala sekolah masuk ke kelas untuk melakukan observasi terhadap guru yang sedang mengajar, mengisi instrumen supervisi, dan memberikan evaluasi atas kinerja pembelajaran yang diamati. Model ini menempatkan kepala sekolah sebagai penilai utama terhadap guru, sedangkan guru menjadi objek yang disupervisi secara formal.

Model konvensional yang diterapkan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT

Jombang CIS memiliki ciri utama berupa struktur yang ketat dan kontrol administratif yang tinggi. Kepala sekolah tidak hanya melakukan penilaian terhadap kemampuan mengajar, tetapi juga terhadap kelengkapan administrasi pembelajaran, seperti RPP, silabus, dan jurnal mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum, kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan membawa instrumen baku penilaian yang disesuaikan dengan standar mutu sekolah. Supervisi dilakukan baik secara langsung di kelas maupun secara informal di ruang guru atau ruang piket. Pendekatan seperti ini sesuai dengan karakter sekolah yang berbasis pesantren dan berorientasi pada disiplin serta kepatuhan terhadap sistem manajemen mutu ISO 9001:2015. Dengan demikian, model konvensional ini berfungsi menjaga keteraturan, tetapi cenderung bersifat top-down.

Sementara itu, SMA Negeri 2 Nganjuk menerapkan model **supervisi kontemporer atau klinis** yang berorientasi pada kolaborasi antara kepala sekolah dan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan para wakil kepala, model supervisi klinis diterapkan melalui pendekatan kemitraan yang menempatkan guru sebagai subjek aktif dalam proses supervisi. Proses supervisi klinis melibatkan tiga tahap utama, yaitu perencanaan bersama, observasi, dan refleksi atau diskusi pasca-observasi. Kepala sekolah dan guru merumuskan bersama fokus observasi sebelum pelaksanaan supervisi, kemudian melakukan analisis terhadap hasil pembelajaran setelah kegiatan berlangsung. Pola ini menekankan keterlibatan guru secara sadar dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional dan kinerja pembelajaran di kelas.

Model supervisi klinis di SMA Negeri 2 Nganjuk muncul atas dasar kesadaran dan inisiatif guru sendiri. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa guru menyatakan bahwa

mereka mendatangi kepala sekolah untuk meminta bimbingan dalam menghadapi kendala pembelajaran di kelas. Dengan demikian, proses supervisi tidak lagi bersifat paksaan struktural dari kepala sekolah, melainkan hasil dari kesadaran reflektif guru terhadap kebutuhan profesionalnya. Kepala sekolah dalam hal ini berperan sebagai pembimbing profesional (mentor) yang memberikan bantuan dalam bentuk diskusi, analisis bersama, serta pemberian solusi atas masalah pembelajaran. Supervisi klinis yang diterapkan di sekolah ini bersifat fleksibel dan menekankan pada perbaikan berkelanjutan.

Perbedaan mencolok antara kedua model tersebut terletak pada orientasi dan pola hubungan antara kepala sekolah dan guru. Model konvensional di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS menekankan peran kepala sekolah sebagai **otoritas penilai**, sedangkan model klinis di SMA Negeri 2 Nganjuk menempatkan kepala sekolah sebagai **mitra reflektif**. Pada model konvensional, guru menjadi objek evaluasi yang harus memenuhi standar baku yang telah ditetapkan, sedangkan pada model klinis, guru menjadi subjek yang berpartisipasi aktif dalam proses pembinaan profesional. Model konvensional berorientasi pada kepatuhan terhadap sistem, sementara model klinis berorientasi pada pengembangan diri guru. Kedua model tersebut mencerminkan perbedaan filosofi supervisi yang dipengaruhi oleh kultur organisasi sekolah masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, model supervisi konvensional di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS menimbulkan dampak positif berupa meningkatnya disiplin dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru menjadi lebih teratur dalam menyiapkan perangkat pembelajaran karena adanya

kontrol rutin dari kepala sekolah. Namun, model ini memiliki kelemahan karena cenderung menempatkan guru pada posisi pasif dan menurunkan kreativitas dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Di sisi lain, model supervisi klinis di SMA Negeri 2 Nganjuk menghasilkan peningkatan keterlibatan guru dalam merancang perbaikan pembelajaran. Guru merasa dihargai dan didorong untuk berpikir kritis terhadap praktik mengajarnya. Dengan demikian, supervisi klinis lebih efektif dalam membangun kesadaran reflektif dan komitmen profesional guru.

Dari sisi mekanisme pelaksanaan, SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS menjalankan supervisi berdasarkan **instrumen formal yang baku**, sedangkan SMA Negeri 2 Nganjuk melaksanakan supervisi berdasarkan **analisis kebutuhan pembelajaran guru**. Pada sekolah pertama, jadwal supervisi ditentukan sejak awal tahun ajaran dan dilakukan secara rutin, sedangkan pada sekolah kedua, supervisi dilakukan secara lebih fleksibel dan kontekstual sesuai kebutuhan guru. Model konvensional mengedepankan keteraturan administratif, sementara model klinis mengedepankan pendekatan humanistik. Perbedaan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari supervisi yang berorientasi pada pengawasan menuju supervisi yang berorientasi pada pembinaan profesional.

Selain perbedaan orientasi, kedua model tersebut juga menunjukkan perbedaan dalam **peran kepala sekolah** sebagai supervisor. Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, kepala sekolah bertindak sebagai evaluator yang menilai sejauh mana guru telah memenuhi kriteria pembelajaran yang efektif berdasarkan standar lembaga. Sedangkan di SMA Negeri 2 Nganjuk, kepala sekolah lebih berperan sebagai fasilitator yang mendukung guru dalam menemukan solusi atas permasalahan

pembelajaran. Kepala sekolah di sekolah negeri lebih menekankan fungsi konsultatif dan partisipatif, sehingga suasana supervisi menjadi lebih terbuka dan mendukung pertumbuhan profesional guru. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pola kepemimpinan antara lembaga swasta berbasis pesantren dan lembaga negeri berbasis birokratis.

Secara kontekstual, kedua model tersebut sama-sama berupaya untuk meningkatkan profesionalisme guru, tetapi melalui jalur yang berbeda. Model konvensional menekankan **disiplin dan kontrol mutu**, yang sesuai dengan karakter lembaga yang menerapkan sistem manajemen mutu ISO dan struktur kepemimpinan hierarkis. Sementara model klinis menekankan **refleksi dan kolaborasi**, yang selaras dengan semangat profesionalisme terbuka di lembaga negeri. Dalam praktiknya, kedua model ini saling melengkapi dalam kerangka pembinaan guru. Supervisi konvensional diperlukan untuk menjaga konsistensi mutu dan kedisiplinan, sementara supervisi klinis penting untuk menumbuhkan kesadaran profesional dan inovasi pembelajaran.

Berdasarkan analisis komparatif, dapat disimpulkan bahwa perbedaan model supervisi akademik antara SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS dan SMA Negeri 2 Nganjuk tidak hanya mencerminkan perbedaan manajerial, tetapi juga menggambarkan **perbedaan paradigma pendidikan dan nilai kelembagaan**. Sekolah berbasis pesantren mengadopsi model konvensional untuk menegakkan kontrol mutu dan kepatuhan, sedangkan sekolah negeri menerapkan model klinis untuk memperkuat kolaborasi dan pengembangan profesional guru. Oleh karena itu, kedua model supervisi tersebut memiliki kekuatan masing-masing sesuai dengan konteks institusi dan karakteristik tenaga pendidiknya. Pendekatan integratif antara kontrol mutu dan

pembinaan reflektif dapat menjadi strategi ideal dalam mengoptimalkan fungsi supervisi akademik di masa mendatang.

### 3. Perbandingan Teknik Supervisi Akademik

Dalam Teknik supervisi akademik merupakan strategi operasional yang digunakan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi terhadap guru. Berdasarkan hasil penelitian di dua lokasi, yaitu SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS dan SMA Negeri 2 Nganjuk, ditemukan bahwa kedua kepala sekolah menggunakan teknik supervisi individual dalam pelaksanaan supervisi akademik. Meskipun teknik yang digunakan sama, implementasinya berbeda dari segi konteks, orientasi, serta pola hubungan antara kepala sekolah dan guru. Teknik supervisi individual dipilih karena memungkinkan kepala sekolah untuk memberikan perhatian secara langsung terhadap performa masing-masing guru dalam proses pembelajaran. Namun, karakter pelaksanaannya sangat ditentukan oleh kultur organisasi dan gaya kepemimpinan yang berlaku di masing-masing sekolah.

Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, teknik supervisi individual diterapkan dengan **pendekatan formal dan terstruktur**. Kepala sekolah melakukan kunjungan langsung ke kelas untuk mengamati proses pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Observasi dilakukan dengan membawa instrumen supervisi yang berisi indikator kinerja guru mulai dari tahap pembukaan, kegiatan inti, hingga penutup. Setelah observasi selesai, kepala sekolah memberikan masukan langsung kepada guru mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki. Tujuan utama dari teknik ini adalah memastikan seluruh guru melaksanakan pembelajaran sesuai standar mutu sekolah dan peraturan yang telah ditetapkan yayasan. Dengan demikian, teknik individual di sekolah ini lebih

menekankan pada pengawasan administratif dan penilaian kinerja formal.

Pelaksanaan teknik supervisi individual di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS juga dilakukan dalam dua bentuk, yaitu supervisi terjadwal dan tidak terjadwal. Supervisi terjadwal dilakukan secara resmi sesuai jadwal yang telah disosialisasikan kepada guru pada awal semester. Kepala sekolah masuk ke kelas sesuai jadwal tersebut dan melakukan observasi berdasarkan instrumen baku yang telah disusun. Sementara itu, supervisi tidak terjadwal dilakukan tanpa pemberitahuan sebelumnya, dengan tujuan melihat keaslian proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah sering berkeliling di lingkungan sekolah untuk mengamati kegiatan belajar mengajar secara langsung, bahkan terkadang berdialog santai dengan guru di ruang piket untuk mengetahui kendala pembelajaran. Teknik ini memperlihatkan bahwa pendekatan individual di sekolah tersebut tidak hanya bersifat formal, tetapi juga memiliki dimensi kontrol yang kuat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan waka kurikulum, penerapan teknik supervisi individual di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan guru. Guru menjadi lebih berhati-hati dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan lebih siap menghadapi supervisi. Namun, di sisi lain, teknik ini cenderung menempatkan guru sebagai pihak yang diawasi sehingga hubungan antara kepala sekolah dan guru terkesan hierarkis. Meskipun supervisi individual memungkinkan terjadinya pembinaan langsung, nuansa pengawasan lebih dominan dibandingkan aspek dialogis. Hal ini menunjukkan bahwa teknik yang sama dapat menghasilkan pengalaman yang berbeda ketika konteks kelembagaan menekankan kontrol dan disiplin sebagai nilai utama.

Sementara itu, di SMA Negeri 2 Nganjuk, teknik supervisi individual juga digunakan, namun dengan **pendekatan yang lebih komunikatif dan partisipatif**. Kepala sekolah melakukan observasi terhadap guru yang sedang mengajar di kelas dengan membawa instrumen penilaian yang sama seperti di sekolah lainnya, tetapi proses interaksi dengan guru dilakukan dalam suasana yang lebih terbuka. Kepala sekolah tidak hanya menilai, tetapi juga mendiskusikan hasil observasi dengan guru untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Setelah pelaksanaan supervisi, dilakukan sesi tatap muka untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran secara bersama-sama. Teknik individual di SMA Negeri 2 Nganjuk berfungsi sebagai sarana pembinaan profesional yang menekankan kolaborasi, bukan sekadar penilaian kinerja.

Pelaksanaan teknik supervisi individual di SMA Negeri 2 Nganjuk dilakukan dengan **perencanaan yang matang dan siklus evaluasi yang konsisten**. Kepala sekolah menyusun jadwal supervisi setiap semester dan membagikannya kepada seluruh guru agar pelaksanaan supervisi berjalan terarah. Namun, fleksibilitas tetap dijaga agar kepala sekolah dapat melakukan observasi tambahan bila ditemukan kebutuhan khusus. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum, setiap observasi diikuti dengan sesi diskusi evaluatif untuk memberikan masukan terhadap kelemahan guru. Kepala sekolah memberikan umpan balik bukan dalam bentuk kritik, tetapi berupa saran yang konstruktif dan memotivasi. Dengan demikian, teknik individual di sekolah ini bukan hanya alat kontrol, tetapi juga instrumen pembinaan profesional.

Dalam penerapannya, teknik supervisi individual di SMA Negeri 2 Nganjuk lebih menekankan aspek **pendampingan dan refleksi diri guru**. Kepala sekolah berusaha

menciptakan suasana yang kondusif agar guru merasa nyaman dan tidak tertekan selama proses supervisi berlangsung. Guru diberikan kesempatan untuk mengemukakan kesulitan yang dihadapi serta ide-ide untuk perbaikan pembelajaran. Hasil observasi dijadikan bahan refleksi bersama untuk menyusun rencana tindak lanjut. Dengan cara ini, hubungan antara kepala sekolah dan guru bersifat dua arah dan saling mendukung. Proses supervisi menjadi bagian dari budaya belajar profesional di lingkungan sekolah.

Perbedaan utama antara dua sekolah tersebut terletak pada **orientasi dan makna pelaksanaan teknik supervisi individual**. Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, supervisi individual berfungsi sebagai alat untuk memastikan kepatuhan terhadap standar mutu dan menjaga konsistensi pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan di SMA Negeri 2 Nganjuk, teknik yang sama berfungsi sebagai wahana pengembangan diri dan peningkatan profesionalisme guru. Hal ini mencerminkan perbedaan paradigma manajerial antara sekolah swasta berbasis pesantren dan sekolah negeri berbasis birokrasi profesional. Meskipun bentuk teknisnya serupa, semangat pelaksanaannya berbeda: satu berorientasi pada kepatuhan, sedangkan yang lain berorientasi pada kolaborasi.

Dari hasil analisis data lapangan, ditemukan bahwa efektivitas teknik supervisi individual sangat dipengaruhi oleh **gaya kepemimpinan kepala sekolah**. Kepala sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS menjalankan fungsi supervisinya dengan gaya kepemimpinan yang instruktif, sedangkan kepala sekolah di SMA Negeri 2 Nganjuk mengedepankan gaya kepemimpinan transformasional yang menumbuhkan partisipasi guru. Hal ini berdampak pada suasana supervisi yang dirasakan oleh guru. Di sekolah swasta, guru lebih berhati-hati karena supervisi identik

dengan penilaian dan evaluasi, sedangkan di sekolah negeri, guru merasa lebih leluasa karena supervisi dianggap sebagai kegiatan pembelajaran profesional yang bersifat pembinaan. Dengan demikian, gaya kepemimpinan menjadi faktor kunci dalam menentukan arah implementasi teknik individual.

Analisis perbandingan menunjukkan bahwa kedua sekolah sama-sama berhasil menggunakan teknik supervisi individual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi melalui mekanisme yang berbeda. SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS lebih menonjol dalam hal kedisiplinan dan kontrol administratif, sementara SMA Negeri 2 Nganjuk unggul dalam aspek keterbukaan dan pembinaan profesional. Teknik supervisi individual terbukti efektif dalam memberikan perhatian personal kepada guru, tetapi hasilnya akan optimal jika disertai dengan umpan balik yang konstruktif dan suasana komunikasi yang mendukung. Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk menyeimbangkan antara fungsi pengawasan dan pembinaan dalam penerapan teknik individual agar hasilnya tidak hanya meningkatkan kepatuhan, tetapi juga kesadaran profesional guru.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa teknik supervisi individual yang diterapkan di kedua sekolah mencerminkan pendekatan yang adaptif terhadap karakter kelembagaan dan budaya organisasi masing-masing. Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, teknik ini memperkuat sistem mutu berbasis kontrol dan tanggung jawab struktural, sedangkan di SMA Negeri 2 Nganjuk, teknik ini memperkuat budaya pembelajaran kolaboratif dan reflektif. Kedua model pelaksanaan tersebut sama-sama memiliki nilai strategis dalam pembinaan guru. Namun, teknik supervisi individual yang berbasis dialog dan refleksi seperti di SMA Negeri 2 Nganjuk lebih potensial dalam

menciptakan guru yang profesional secara intrinsik. Oleh karena itu, pengembangan supervisi akademik ke depan perlu menekankan keseimbangan antara fungsi kontrol dan pembinaan melalui pendekatan individual yang humanistik dan berorientasi pada peningkatan kompetensi guru.

#### **4. Perbandingan Tahapan Supervisi Akademik**

Dalam Tahapan supervisi akademik menggambarkan proses sistematis yang dilalui kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan terhadap guru, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut. Berdasarkan hasil penelitian di dua sekolah, yaitu SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS dan SMA Negeri 2 Nganjuk, ditemukan bahwa keduanya menerapkan empat tahapan supervisi akademik yang relatif sama. Tahapan tersebut meliputi perencanaan yang matang, pelaksanaan supervisi di kelas, evaluasi terhadap hasil supervisi, dan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Namun, meskipun strukturnya sama, orientasi dan cara pelaksanaannya menunjukkan perbedaan yang mencerminkan budaya organisasi dan kepemimpinan di masing-masing sekolah.

Pada tahap perencanaan, kedua kepala sekolah memiliki komitmen kuat untuk memastikan supervisi akademik berjalan secara sistematis. Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, kepala sekolah menyusun jadwal supervisi akademik setiap awal tahun ajaran, mensosialisasikan rencana kegiatan kepada para guru, dan menentukan waktu pelaksanaan minimal satu kali setiap semester. Proses perencanaan dilakukan dengan pendekatan formal dan administratif, di mana kepala sekolah menjelaskan pentingnya supervisi sebagai bagian dari manajemen mutu sekolah. Dokumen perencanaan dan jadwal pelaksanaan disusun sebagai bagian dari program

kerja tahunan kepala sekolah. Di sisi lain, di SMA Negeri 2 Nganjuk, tahap perencanaan dilakukan secara lebih fleksibel dengan mengedepankan komunikasi partisipatif antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah tidak hanya membuat jadwal supervisi, tetapi juga mendiskusikannya bersama guru untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

Tahap pelaksanaan di kedua sekolah menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok dalam hal pendekatan dan gaya kepemimpinan. Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, pelaksanaan supervisi dilakukan secara formal sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kepala sekolah masuk ke kelas membawa instrumen penilaian yang berisi indikator pembelajaran mulai dari pembukaan hingga penutup. Fokus utama observasi adalah kelengkapan administrasi pembelajaran, seperti RPP, silabus, dan jurnal mengajar. Kepala sekolah menilai performa guru berdasarkan kesesuaian dengan standar yang berlaku di sekolah. Sementara itu, di SMA Negeri 2 Nganjuk, pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pendekatan kolaboratif. Kepala sekolah tetap melakukan observasi langsung di kelas, namun menekankan pada pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung secara alami dan interaktif, bukan semata-mata pada administrasi pembelajaran.

Tahapan pelaksanaan di SMA Negeri 2 Nganjuk menunjukkan adanya pergeseran dari pola supervisi yang bersifat evaluatif menjadi pembinaan profesional yang berbasis refleksi. Kepala sekolah berperan sebagai pengamat sekaligus fasilitator yang mendampingi guru selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah observasi, kepala sekolah memberikan umpan balik secara langsung dan mendiskusikan hasilnya dengan guru. Dalam hal ini, guru diberi kesempatan untuk menjelaskan alasan dari setiap

langkah pembelajarannya. Pelaksanaan supervisi di sekolah ini tidak hanya menilai aspek teknis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran guru terhadap praktik pedagogis yang lebih baik. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa meskipun kedua kepala sekolah sama-sama hadir di kelas saat supervisi, fokus observasi mereka tidak identik.

Tahap evaluasi menjadi bagian penting yang membedakan kedua model pelaksanaan supervisi di masing-masing sekolah. Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, evaluasi dilakukan secara langsung setelah supervisi kelas, dengan kepala sekolah memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian instrumen. Proses ini biasanya dilakukan secara tatap muka, baik di ruang kepala sekolah maupun di ruang guru. Evaluasi bersifat korektif dan berorientasi pada perbaikan teknis pembelajaran, seperti penyempurnaan RPP, strategi mengajar, dan penggunaan media pembelajaran. Sedangkan di SMA Negeri 2 Nganjuk, evaluasi dilakukan melalui diskusi dua arah antara kepala sekolah dan guru. Umpan balik diberikan dengan pendekatan yang lebih dialogis dan membangun, di mana kepala sekolah berusaha memahami kendala guru serta membantu mencari solusi bersama.

Evaluasi di SMA Negeri 2 Nganjuk memiliki karakter reflektif dan kolaboratif, karena tidak hanya berorientasi pada perbaikan kesalahan, tetapi juga pada pengembangan kapasitas profesional guru. Kepala sekolah memberikan saran-saran yang mendorong guru untuk berpikir kritis terhadap praktik pembelajarannya. Dalam beberapa kasus, evaluasi bahkan berkembang menjadi forum kecil pembelajaran profesional, di mana guru dapat mendiskusikan strategi yang berhasil dan yang belum efektif. Di sisi lain, evaluasi di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS lebih menekankan aspek kepatuhan terhadap standar mutu dan pelaksanaan pembelajaran

sesuai peraturan sekolah. Pola evaluasi ini memperlihatkan perbedaan orientasi kelembagaan: sekolah swasta pesantren lebih fokus pada kontrol mutu, sedangkan sekolah negeri lebih fokus pada pengembangan kompetensi guru.

Tahapan tindak lanjut di kedua sekolah juga menunjukkan perbedaan mendasar dalam konteks pelaksanaannya. Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, tindak lanjut dilakukan dalam bentuk instruksi langsung dari kepala sekolah kepada guru yang telah disupervisi. Kepala sekolah meminta guru memperbaiki perangkat pembelajaran, seperti RPP, sesuai dengan hasil evaluasi supervisi. Tindak lanjut dilakukan melalui pertemuan tatap muka singkat atau arahan formal di ruang kepala sekolah. Fokus tindak lanjut adalah memastikan guru segera melakukan perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan selama supervisi. Sedangkan di SMA Negeri 2 Nganjuk, tindak lanjut dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan mendorong guru untuk melakukan refleksi mandiri dan berbagi hasil supervisi dengan rekan sejawat dalam kelompok musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) internal sekolah.

Bentuk tindak lanjut yang dilakukan di SMA Negeri 2 Nganjuk menunjukkan adanya budaya kolaboratif antar guru. Setelah menerima hasil evaluasi, guru biasanya melakukan perbaikan terhadap RPP atau metode pembelajarannya, kemudian mendiskusikan hasil perbaikan tersebut bersama guru lain. Kepala sekolah juga mendorong adanya pertemuan informal antarguru untuk berbagi praktik baik dalam pembelajaran. Dengan demikian, tindak lanjut tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tetapi juga menjadi bagian dari kesadaran kolektif warga sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sebaliknya, di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, tindak lanjut masih bersifat instruksional dan terpusat pada kepala

sekolah sebagai otoritas pengarah.

Perbedaan pelaksanaan pada setiap tahap supervisi menunjukkan adanya perbedaan paradigma dalam memahami fungsi supervisi akademik. Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, setiap tahap—mulai dari perencanaan hingga tindak lanjut—dijalankan secara sistematis dan terukur dalam kerangka kontrol mutu lembaga. Hal ini sejalan dengan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 yang diterapkan di sekolah tersebut. Sedangkan di SMA Negeri 2 Nganjuk, setiap tahap dilaksanakan secara lebih terbuka dan partisipatif dengan mengedepankan komunikasi dan pembinaan profesional. Dua pendekatan ini mencerminkan dua orientasi berbeda: satu menekankan kepatuhan struktural, dan yang lain menekankan pengembangan kompetensi.

Secara keseluruhan, perbandingan tahapan supervisi akademik di dua sekolah menunjukkan bahwa struktur supervisi bersifat universal, tetapi substansi dan maknanya bergantung pada konteks pelaksanaan. SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS menonjol dalam hal kedisiplinan, keteraturan, dan kesesuaian prosedur dengan standar lembaga. SMA Negeri 2 Nganjuk unggul dalam aspek komunikasi, refleksi, dan kolaborasi. Keduanya sama-sama berhasil menjalankan supervisi akademik yang terencana dengan baik, tetapi pendekatan yang digunakan menghasilkan dampak yang berbeda terhadap perkembangan profesional guru. Di sekolah swasta berbasis pesantren, supervisi memperkuat stabilitas sistem pendidikan; di sekolah negeri, supervisi memperkuat budaya belajar dan peningkatan kompetensi guru.

Dari keseluruhan analisis, dapat disimpulkan bahwa keempat tahapan supervisi akademik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut sebagai

bentuk upaya dalam merupakan kerangka kerja yang sama-sama dijalankan oleh kedua kepala sekolah, namun dengan filosofi dan pendekatan yang berbeda. SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS menjalankan supervisi akademik dengan orientasi **prosedural dan kontrol mutu**, sedangkan SMA Negeri 2 Nganjuk melaksanakannya dengan orientasi **pembinaan kolaboratif dan reflektif**. Perbedaan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif tidak hanya ditentukan oleh tahapan yang sistematis, tetapi juga oleh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi yang mendasarinya. Oleh karena itu, pengembangan supervisi akademik idealnya memadukan unsur formalitas dan fleksibilitas agar dapat mengakomodasi kebutuhan guru sekaligus menjaga mutu lembaga secara berkelanjutan.

#### **E. Hasil Analisis Lintas Situs**

Dalam Sintesis temuan penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan hasil-hasil temuan dari dua lokasi penelitian, yakni SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS dan SMA Negeri 2 Nganjuk, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kedua lembaga ini memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi struktur kelembagaan, kultur organisasi, maupun orientasi manajerial. Namun, keduanya menunjukkan kesamaan fundamental dalam komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran melalui praktik supervisi akademik yang sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Sintesis ini akan memaparkan benang merah yang menghubungkan pendekatan, model, teknik, dan tahapan supervisi akademik di kedua sekolah.

Temuan pertama menunjukkan bahwa Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan

BPPT Joombang CIS menggunakan Pendekatan Direktif dalam melaksanakan supervisi akademik. Pendekatan ini memposisikan kepala sekolah sebagai figur sentral yang memberikan arahan, bimbingan, dan koreksi langsung kepada guru. Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, pendekatan ini bersifat struktural, berorientasi pada kontrol mutu dan disiplin profesional. Sedangkan di SMA Negeri 2 Nganjuk, Pendekatan Kolaboratif diterapkan secara komunikatif dan partisipatif, menekankan pada kolaborasi serta dialog antara kepala sekolah dan guru.

Temuan kedua memperlihatkan adanya perbedaan dalam model supervisi akademik yang digunakan. SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS menerapkan model supervisi konvensional, yang berfokus pada kegiatan observasi langsung terhadap guru dengan pola pra-observasi, observasi, dan pasca-observasi. Model ini menekankan pada kontrol administratif dan kepatuhan terhadap prosedur. Sementara itu, SMA Negeri 2 Nganjuk menggunakan model supervisi klinis, yang berorientasi pada pembinaan profesional berbasis refleksi dan kolaborasi. Dalam model klinis, guru terlibat aktif dalam proses supervisi untuk menganalisis praktik pembelajarannya sendiri dan mencari solusi bersama kepala sekolah. Kedua model tersebut mencerminkan dua paradigma supervisi yang berbeda secara penerapan konvensional cenderung top-down, sedangkan klinis bersifat partisipatif.

Temuan ketiga terkait teknik supervisi akademik memperlihatkan kesamaan bentuk pelaksanaan, yakni penggunaan teknik supervisi individual di kedua sekolah. Teknik ini memungkinkan kepala sekolah memberikan perhatian personal kepada masing-masing guru. Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, teknik individual diterapkan dalam bentuk observasi langsung di kelas dengan instrumen baku

dan jadwal terstruktur, mencerminkan sifat formal dan kontrol yang kuat. Di SMA Negeri 2 Nganjuk, teknik ini dilakukan secara lebih luwes dan komunikatif; kepala sekolah tidak hanya menilai, tetapi juga berdialog, memberi umpan balik, dan melakukan refleksi bersama guru. Meskipun tekniknya sama, orientasi pelaksanaannya berbeda: satu berfokus pada kepatuhan, yang lain berfokus pada pengembangan diri guru.

Temuan keempat menunjukkan kesamaan struktur dalam tahapan supervisi akademik, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Namun, makna pelaksanaan di setiap tahap berbeda antara kedua sekolah. Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, tahapan supervisi dijalankan dengan ketat sesuai jadwal dan didukung dokumen administratif yang rapi, sejalan dengan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 yang diterapkan di sekolah tersebut. Sebaliknya, di SMA Negeri 2 Nganjuk, keempat tahapan dilaksanakan dengan nuansa kolaboratif dan terbuka, menekankan pentingnya komunikasi dan refleksi antar guru. Kesamaan struktur tetapi perbedaan makna ini menunjukkan bahwa praktik supervisi akademik tidak hanya soal prosedur, melainkan juga tentang nilai dan budaya organisasi yang mendasarinya.

Jika dianalisis secara konseptual, maka hubungan antara pendekatan, model, teknik, dan tahapan supervisi akademik di kedua sekolah dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1 Diagram Sintesis Supervisi Akademik**

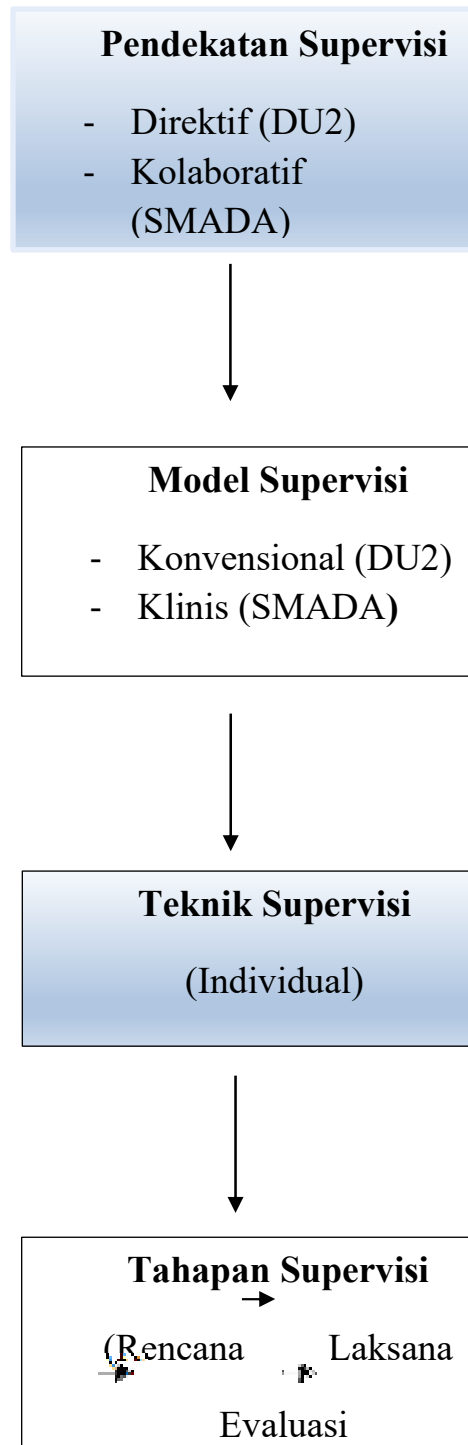


Diagram di atas memperlihatkan bahwa meskipun struktur pelaksanaan supervisi di kedua sekolah serupa, substansi penerapan pada setiap komponen berbeda arah. SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS menjalankan supervisi akademik dalam kerangka *quality control system* yang formal dan hierarkis. Sedangkan SMA Negeri 2 Nganjuk menerapkan supervisi dalam kerangka *professional development system* yang kolaboratif dan reflektif. Dengan kata lain, satu berfokus pada kontrol eksternal terhadap kinerja guru, sedangkan yang lain menumbuhkan motivasi internal untuk berkembang.

Analisis temuan berikutnya berkaitan dengan implikasi supervisi terhadap peningkatan profesionalisme guru. Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, profesionalisme guru meningkat melalui kepatuhan terhadap standar mutu, ketertiban administrasi, dan peningkatan konsistensi dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Di sisi lain, di SMA Negeri 2 Nganjuk, peningkatan profesionalisme guru terjadi melalui proses reflektif, di mana guru secara sadar mengidentifikasi kelemahan dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil supervisi. Dengan demikian, pendekatan yang berbeda menghasilkan bentuk profesionalisme yang berbeda pula: profesionalisme berbasis struktur di sekolah swasta dan profesionalisme berbasis kesadaran di sekolah negeri.

Selain itu, hasil sintesis menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penguat yang menentukan efektivitas supervisi akademik. Kepala sekolah di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS cenderung menerapkan gaya kepemimpinan direktif, yang mengandalkan kontrol, instruksi, dan ketegasan. Gaya ini efektif dalam menjaga disiplin dan mutu lembaga. Sebaliknya, kepala sekolah

di SMA Negeri 2 Nganjuk lebih menonjolkan gaya kepemimpinan transformasional, yang mendorong partisipasi, inspirasi, dan refleksi bersama. Kedua gaya tersebut sama-sama efektif, tetapi dengan hasil yang berbeda: satu menciptakan stabilitas, yang lain mendorong inovasi. Ini menunjukkan bahwa efektivitas supervisi sangat bergantung pada kesesuaian antara gaya kepemimpinan dan konteks kelembagaan.

Dalam analisis ini juga menemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik di kedua sekolah sama-sama menumbuhkan budaya evaluatif dan perbaikan berkelanjutan. Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, budaya ini termanifestasi melalui sistem dokumentasi, laporan, dan audit mutu internal yang rutin dilakukan setiap semester. Sementara itu, di SMA Negeri 2 Nganjuk, budaya evaluatif tumbuh melalui dialog terbuka antara kepala sekolah dan guru dalam forum-forum reflektif. Dua bentuk praktik ini menunjukkan bahwa supervisi akademik bukan sekadar kegiatan penilaian, tetapi juga mekanisme kelembagaan untuk menciptakan siklus *continuous improvement* yang berkelanjutan.

Secara teoretis dari temuan ini menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik yang efektif dipengaruhi oleh kombinasi antara pendekatan, model, teknik, dan tahapan yang saling berkesinambungan. Berdasarkan teori supervisi pendidikan yang dikemukakan oleh Glickman (1981)<sup>64</sup> dan Sergiovanni (1987)<sup>65</sup>, efektivitas supervisi akademik ditentukan oleh sejauh mana supervisor (kepala sekolah) mampu menyeimbangkan antara fungsi kontrol dan fungsi pembinaan. Temuan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS menunjukkan dominasi fungsi kontrol,

---

<sup>64</sup> Glickman (1981) *Developmental supervision: Alternative practices for helping teachers improve instruction*. ASCD.

<sup>65</sup> Sergiovanni (1987) *The principalship: A reflective practice perspective*. Allyn & Bacon.

sementara di SMA Negeri 2 Nganjuk lebih menonjolkan fungsi pembinaan. Artinya, masing-masing sekolah telah memilih jalur yang sesuai dengan karakter dan kultur organisasinya, namun keduanya sama-sama memenuhi prinsip dasar supervisi yang menekankan peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data lapangan dan teori supervisi, dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi akademik yang ideal adalah kombinasi antara pendekatan direktif dan kolaboratif, di mana kepala sekolah tetap memiliki peran pengarah, namun memberikan ruang dialog yang luas kepada guru. Model supervisi yang efektif adalah model hibrid, yakni perpaduan antara model konvensional dan klinis. Model ini memungkinkan kepala sekolah melakukan kontrol terhadap standar administrasi sekaligus membangun kemitraan profesional dengan guru. Dengan demikian, hasil sintesis ini memberikan kontribusi konseptual berupa model integratif supervisi akademik yang dapat diterapkan secara adaptif di berbagai konteks kelembagaan.

Temuan lapangan juga menguatkan teori bahwa keberhasilan supervisi akademik tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh aspek hubungan interpersonal antara kepala sekolah dan guru. Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, hubungan supervisi bersifat hierarkis dan formal, sedangkan di SMA Negeri 2 Nganjuk lebih egaliter dan terbuka. Hubungan interpersonal yang sehat, berdasarkan teori Hoy dan Forsyth (1986)<sup>66</sup>, menjadi dasar keberhasilan supervisi karena menciptakan rasa percaya dan keterbukaan dalam proses evaluasi. Dalam konteks ini, pendekatan yang menekankan kolaborasi seperti di SMA Negeri 2 Nganjuk lebih berpotensi menumbuhkan profesionalisme guru yang berkelanjutan.

---

<sup>66</sup> Wayne K. Hoy dan Patrick B. Forsyth. "Effective Supervision: Theory into Practice," 1986

Dari perspektif praktik, supervisi akademik yang dijalankan oleh kedua kepala sekolah menghasilkan dua model keberhasilan yang berbeda tetapi saling melengkapi. SMA Darul Ulum 2 Jombang berhasil menciptakan sistem mutu internal berbasis disiplin struktural, yang menjamin keseragaman kualitas pembelajaran. Sementara SMA Negeri 2 Nganjuk berhasil membangun budaya pembelajaran reflektif, di mana guru menjadi subjek aktif dalam proses peningkatan kompetensinya. Kedua pola ini dapat dianggap sebagai dua jalur yang berbeda menuju tujuan yang sama: peningkatan profesionalisme guru. Sintesis ini menunjukkan bahwa tidak ada satu model tunggal yang paling unggul; yang terpenting adalah kesesuaian antara model yang digunakan dengan kebutuhan dan karakter lembaga.

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat dirumuskan Model Sintesis Supervisi Akademik Integratif, yang menggabungkan keunggulan kedua pendekatan dan praktik di dua sekolah tersebut. Model ini terdiri atas empat komponen utama:

1. **Pendekatan Direktif-Kolaboratif**, di mana kepala sekolah memberi arahan namun tetap membuka ruang refleksi bersama;
2. **Model Konvensional-Klinis**, yang memadukan kontrol administratif dengan pembinaan profesional;
3. **Teknik Individual Reflektif**, yang memungkinkan interaksi personal antara kepala sekolah dan guru berbasis diskusi terbuka;
4. **Tahapan Supervisi Empatik**, yang mencakup perencanaan partisipatif, pelaksanaan observatif, evaluasi dua arah, dan tindak lanjut berbasis pengembangan diri guru.

Berikut representasi konseptual dari model hasil analisis penelitian:

Gambar 1 Model Analisis Supervisi Akademik Integratif



Model di atas menggambarkan bahwa hasil analisis penelitian ini tidak hanya mengontraskan dua praktik supervisi akademik yang berbeda, tetapi juga menawarkan *blended framework* yang dapat menjadi rujukan praktis bagi lembaga pendidikan lain. Supervisi akademik yang efektif sebaiknya tidak berhenti pada tahap pengawasan, melainkan berkembang menjadi *coaching system* yang berorientasi pada peningkatan kapasitas guru secara menyeluruh. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan bukan sekadar evaluator, tetapi juga sebagai mentor dan fasilitator pembelajaran profesional.

Selain menghasilkan model konseptual, sintesis ini juga memperlihatkan adanya pola hubungan kausal antara praktik supervisi akademik dengan peningkatan profesionalisme guru. Penerapan pendekatan yang tepat berpengaruh terhadap efektivitas model supervisi; model yang sesuai menentukan relevansi teknik yang digunakan; dan teknik yang efektif memperkuat pelaksanaan tahapan supervisi secara

berkelanjutan. Keempat komponen tersebut pada akhirnya membentuk siklus peningkatan profesionalisme guru yang bersifat spiral dan tidak berhenti pada satu titik. Semakin baik kualitas supervisi akademik, semakin tinggi pula kesadaran guru dalam meningkatkan kompetensinya secara mandiri.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa perubahan profesionalisme guru tidak selalu terjadi secara langsung setelah pelaksanaan supervisi, tetapi melalui proses pembiasaan dan refleksi bertahap. Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS, perubahan terjadi dalam bentuk peningkatan disiplin administrasi dan ketertiban kerja. Di SMA Negeri 2 Nganjuk, perubahan lebih bersifat internal, berupa peningkatan motivasi, kesadaran reflektif, dan kemampuan inovatif guru dalam mengajar. Hal ini memperkuat pandangan bahwa profesionalisme guru merupakan hasil dari interaksi berkelanjutan antara pembinaan eksternal (oleh kepala sekolah) dan motivasi internal (dalam diri guru).

Selain memberikan pemahaman konseptual, sintesis ini juga memiliki implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan supervisi akademik di tingkat sekolah maupun dinas pendidikan. Pertama, kepala sekolah perlu mengembangkan pendekatan supervisi yang adaptif dan berimbang antara fungsi kontrol dan pembinaan. Kedua, pelaksanaan supervisi perlu memperhatikan konteks kelembagaan agar strategi yang diterapkan tidak hanya efektif secara administratif, tetapi juga relevan dengan kebutuhan profesional guru. Ketiga, perlu dikembangkan forum refleksi antarguru setelah pelaksanaan supervisi untuk memperkuat tindak lanjut berbasis kolaborasi. Dengan cara ini, supervisi akademik akan menjadi *learning process* yang terus hidup di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil sintesis penelitian ini menegaskan bahwa supervisi akademik bukan sekadar mekanisme formal untuk mengevaluasi guru, tetapi juga merupakan alat transformasi profesionalisme yang mendorong perubahan budaya kerja dan pembelajaran di sekolah. Implementasi supervisi akademik yang efektif memerlukan kombinasi antara ketegasan administratif, kepekaan humanistik, dan kemampuan reflektif. Dengan memadukan keunggulan pendekatan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang CIS dan SMA Negeri 2 Nganjuk, dapat dibangun paradigma baru supervisi akademik yang berkarakter *integratif, empatik, dan berorientasi pada pengembangan berkelanjutan*. Paradigma ini sekaligus menjadi kontribusi teoretis penelitian terhadap pengembangan praktik supervisi akademik di Indonesia.

